

PERAN PEKERJAAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN DBD DI DESA SEI ROTAN

Oleh:

Sani Susanti¹

Khodijah Tussolihin Dalimunthe²

Efata Sianturi³

Hangelika Oktavia Butar-Butar⁴

Heflindo Sinaga⁵

Rifa Wahyuni⁶

Anggita Anastasya⁷

Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli
Serdang, Sumatera Utara (20221)

Korespondensi Penulis: efatasianturi769@gmail.com

***Abstract.** Dengue Hemorrhagic Fever is a type of disease that continues to grow in society which can be caused by the bite of the Aedes aegypti mosquito. This research aims to determine the role of social work related to increasing public awareness about dengue prevention on Jl. Education I, Hamlet III, Sei Rattan Village, District. Percut sei Tuan, Kab. Deli Serdang, North Sumatra. This research uses qualitative methods involving observation, interviews and documentation. The results of the research show that social workers show that the community is still lacking in 3M's PSN (Mosquito Nest Eradication), namely Burying, Draining, Covering, dengue cases still exist due to the impact of community behavior which does not maintain the cleanliness of the surrounding environment. The aim of Social Workers is to create a dengue fever prevention program to provide guidance, education and assistance so that people's behavior becomes better.*

PERAN PEKERJAAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN DBD DI DESA SEI ROTAN

Through guidance, education and information that the community needs about the dangers of dengue fever, symptoms and how to prevent it, social workers can help the community obtain the information they need and encourage them to take concrete preventive measures to break the chain of dengue transmission.

Keywords: *Sosial Work, Role, Prevention.*

Abstrak. Demam Berdarah Dengue merupakan jenis penyakit yang terus berkembang dimasyarakat yang dapat disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes aegypti*.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pekerjaan sosial terkait meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan DBD di Jl. Pendidikan I, Dusun III, desa sei rotan, Kec. Percut sei Tuan, Kab. Deli serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melibatkan observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pekerja sosial menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang pada PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) 3M yaitu Mengubur, Menguras, Menutup,¹ kasus DBD masih ada karena dampak dari perilaku masyarakat yang kurang menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Tujuan Pekerja Sosial membuat program pencegahan demam berdarah untuk memberikan bimbingan, edukasi, pendampingan agar perilaku masyarakat menjadi lebih baik. Melalui bimbingan, edukasi dan informasi yang dibutuhkan masyarakat tentang bahaya DBD, gejala-gejala, dan cara pencegahannya yang dilakukan, pekerja sosial dapat membantu masyarakat memperoleh informasi yang dibutuhkan dan mendorong mereka untuk melakukan tindakan pencegahan secara nyata untuk memutus rantai penularan DBD.

Kata Kunci: Pekerjaan Sosial, Peran, Pencegahan.

LATAR BELAKANG

DBD merupakan singkatan dari Demam Berdarah Dengue yang merupakan jenis penyakit yang sering terjadi dan berkembang di masyarakat. Yang dimana penyakit DBD ini dapat disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit infeksi virus akut yang disebabkan oleh virus dengue yang ditandai demam 2 – 7 hari disertai dengan manifestasi perdarahan, penurunan trombosit /trombositopenia, adanya hemokonsentrasi yang ditandai kebocoran plasma (peningkatan hematokrit, asites, efusi pleura, hipoalbuminemia). Dapat disertai gejala-gejala tidak khas

seperti nyeri kepala, nyeri otot & tulang, ruam kulit atau nyeri belakang bola mata (Pratama et al., 2022).

Namun tidak semua yang terkena virus dengue ini menunjukkan gejala yang berat, ada yang demam ringan, ada yang tidak menimbulkan kebocoran plasma walaupun demikian penyakit ini haruslah segera ditangani jangan sampai menimbulkan korban lain. Demam berdarah merupakan penyakit yang ditularkan dari nyamuk *Aedes Aegypti* yang mana penularannya sangat cepat dalam suatu wilayah (Suryowati et al., 2018).

Di Indonesia yang memiliki iklim tropis, menjadi tempat nyamuk *Aedes* untuk berkembang biak karena menyukai iklim yang tropis, suhu yang panas dan lembap, juga curah hujan yang tinggi. Dari perubahan iklim inilah yang memiliki pengaruh besar dalam penyebaran penyakit demam berdarah ini. Kasus DBD di Indonesia mencapai 15.977 kasus demam dengue (DBD) per minggu ke-8 tahun 2024. Angka kematian akibat demam dengue (DBD) tahun 2024 mencapai 1241 kasus (P2P, n.d.). Menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara pada Maret 2023 Deli Serdang tercatat 803 kasus demam dengue (DBD) (*Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2023*).

Desa Sei Rotan yang merupakan wilayah dari Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu wilayah yang mana suhu udaranya dapat berbeda-beda di satu hari tersebut. Ada kalanya ketika pagi hari tiba cuaca memiliki curah hujan yang cukup tinggi, dapat juga suhu udara yang berubah drastis menjadi sangat panas. Begitupun saat malam hari tiba suhu udara dan cuaca yang dapat berubah drastis. Dari hal inilah yang bisa menyebabkan perkembangbiakkan nyamuk dapat dengan cepat berkembang di suatu tempat atau daerah. Faktor lingkungan juga memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangbiakkan nyamuk seperti genangan air di dalam parit.

Menghadapi tantangan serius yang terkait dengan masalah kesehatan yang ada di masyarakat, khususnya yang disebabkan oleh penyakit yang ditularkan oleh nyamuk, seperti demam berdarah dengue (DBD). Penyakit ini telah menjadi perhatian utama karena dampaknya yang signifikan terhadap kesehatan yang ada di masyarakat desa. Dalam mengatasi masalah ini memerlukan upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai sektor, termasuk peran aktif dari pekerja sosial itu sendiri. Pekerja sosial mempunyai kedudukan peranan yang sangat penting dan strategis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan penyandang masalah sosial. Disebut penting dan strategis karena pekerja sosial yang berhadapan langsung dengan penerima manfaat yang dilayani sehingga

PERAN PEKERJAAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN DBD DI DESA SEI ROTAN

permasalahan yang dialami dapat dirasakan secara nyata dan langsung dampaknya di masyarakat itu sendiri.

KAJIAN TEORITIS

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan sebuah penyakit yang disebabkan virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Yang mana penyakit ini dapat membuat penderitanya mengalami nyeri hebat, yang dapat melibatkan tulang dan persendian, menciptakan sensasi seolah-olah tulang-tulang tersebut patah. Apabila tidak segera ditangani, DBD dapat berakibat serius bahkan hingga berpotensi menyebabkan kematian. Penyakit DBD ini dapat menular melalui nyamuk *Aedes aegypti*, yang menyebarkan virus ketika menggigit dan menghisap darah dari penderitanya.

Demam Berdarah Dengue (DBD) bukanlah penyakit yang menular melalui kontak manusia dan manusia tapi ditularkan oleh nyamuk yang membawa Virus dengue. Dalam kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) hanya nyamuk *aedes aegypti* betina yang menggigit dan menularkan virus dengue. Biasanya nyamuk ini menggigit pada siang hari pukul 09.00-10.00 atau sore hari 16.00-17.00 nyamuk jenis ini senang berada di tempat yang gelap dan lembab. Penampilan nyamuk ini sangat khas, yaitu memiliki bintik putih dan ukurannya lebih kecil dari nyamuk yang biasa (Suryowati et al., 2018).

Adapun yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya demam berdarah dengue atau DBD dapat dilihat pada beberapa hal, yang meliputi yaitu lingkungan rumah, dimana lingkungan perumahan yang terlalu padat dan berdesakan kemungkinan besar akan lebih mudah menjadi sarang dan penyebaran nyamuk. Selain itu itu juga dari bentuk tata rumah, warna, bahan konstruksi rumah juga dapat mempengaruhi suatu rumah disukai atau tidak oleh nyamuk (Desniawati, 2014).

Menurut (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa peran merupakan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peranan sebagai perihal apa-apa yang dapat dilakukan oleh individu di masyarakat sebagai suatu organisasi. Peranan ini meliputi norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Sesuai dengan posisi sosial baik itu secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan ketentuan juga harapan, peran yang dapat menerangkan apa yang seseorang atau sekelompok itu lakukan dalam suatu situasi tertentu supaya dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau

harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut (Juliantara, 2014). Peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Menurut *Internasional Federation Of Social Worker/ IFSW*, Pekerja Sosial yang merupakan profesi untuk mendorong adanya perubahan sosial, memecahkan permasalahan berhubungan dengan relasi kemanusiaan dan membebaskan masyarakat supaya dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya (Dea Dastara et al., 2022).

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2019 (RI K. S., 2019), pada pasal 1 ayat (1), pemerintah menetapkan Pekerja Sosial Masyarakat yang disingkat PSM merupakan masyarakat atau sumber daya manusia yang punya kesadaran dan tanggung jawab serta didorong oleh rasa kebersamaan, kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial secara sukarela mengabdikan berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial membantu pemerintah dan masyarakat (Masyarakat & Masyarakat, 2012).

Pekerja Sosial dalam tugasnya memiliki peran sebagaimana yang ditetapkan pemerintah berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2019, Pasal 6 (enam) (<https://jdih.tangerangkota.go.id/>, 2023) yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai Inisiator, Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dapat mengambil inisiatif dan inovasi untuk menangani masalah kesejahteraan sosial. Pekerja Sosial Masyarakat sebagai orang yang pertama untuk penggerak bagi masyarakat untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang menjadi tujuannya yakni membantu menyelesaikan permasalahan sosial di dalam suatu daerah maupun dalam masyarakat tersebut. Oleh karena itu, sebagai Pekerja Sosial Masyarakat bagaimana supaya bisa bergerak dan mendorong masyarakat guna menyelesaikan permasalahan sosial yang ada di lingkungan masyarakat tersebut.
2. Sebagai Motivator, Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dapat melakukan sosialisasi, memberikan informasi juga memotivasi masyarakat. Pekerja Sosial Masyarakat ketika menjalankan peranannya harus bisa membuat masyarakat menjadi termotivasi dengan hal-hal yang mengarah pada perbaikan kesejahteraan sosial yaitu dengan memberikan semangat dan dukungan kepada pasien yang mengalami Demam Berdarah (DBD) supaya pasien dapat segera pulih dan termotivasi untuk kembali menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari.

PERAN PEKERJAAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN DBD DI DESA SEI ROTAN

3. Sebagai Dinamisator, Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) mampu menggerakkan masyarakat dalam menghadapi juga mengatasi masalah kesejahteraan sosial. Menjadi hal yang penting bagi masyarakat untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Menggerakkan masyarakat supaya memiliki kesadaran yang tinggi dalam menangani permasalahan sosial yang ada. Dalam menerapkan peran dinamisator ini yaitu dengan mengajak masyarakat sekitar untuk bekerja sama dan berperan aktif dalam rangka mempermudah tugas dari PSM serta masyarakat. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan mempermudah dalam menangani permasalahan sosial yang ada di lingkungan masyarakat tersebut.
4. Sebagai Administrator, Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) membuat pencatatan juga pelaporan yang berkaitan dengan tercapainya setiap program nyata yang akan dirasakan oleh masyarakat sekitar, dengan tujuan utama masyarakat memiliki kesejahteraan. Sebagai contoh yaitu membantu masyarakat supaya memiliki kesadaran yang tinggi dalam mengurus hal yang berkaitan dengan administrasi seperti KTP atau BPJS, jadi ketika terjadi hal darurat dapat segera ditangani dan ditindaklanjuti pentingnya kelengkapan berkaitan administrasi ini yang tentunya sangat bermanfaat bagi setiap masyarakat yang dapat mempermudah masyarakat memperoleh bantuan yang diberikan oleh pemerintah serta mempermudah masyarakat dalam mengakses fasilitas milik pemerintah.

Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial (RI P.2009) pada pasal 1 dan 2 dikatakan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak untuk masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial.

Pekerja Sosial Masyarakat yang dapat menjadi penghubung antara satu dengan yang lainnya, baik itu antara individu, kelompok maupun dengan masyarakat dengan lembaga pelayanan masyarakat sebagai penghubung antara masyarakat dengan lembaga terkait, dari awal permasalahan sampai akhir permasalahan tersebut dapat terselesaikan. Peran pekerja sosial di masyarakat ini menjadi hal yang penting yang dapat membawa

dampak besar untuk memberikan motivasi, mendorong, membantu masyarakat keluar dari permasalahan maupun ketidakberdayaannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian ini berupaya menunjukkan bahwa pekerja sosial berperan penting dalam memberikan edukasi pencegahan DBD di jalan pendidikan I, dusun III, desa sei rotan, kecamatan Percut sei tuan, kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Untuk mendukung penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada kader serta masyarakat yang ada di desa sei rotan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi,

Cara pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

1. Observasi yaitu melihat secara langsung lokasi desa sei rotan, mencatat fakta serta memperoleh informasi selama observasi untuk mengetahui kondisi desa sei rotan.
2. Wawancara, Melakukan komunikasi langsung melalui percakapan yang dilakukan peneliti. Dimana peneliti sebagai pewawancara kemudian ada terwawancara yaitu kader dan masyarakat sebagai subjek peneliti untuk menjawab pertanyaan.
3. Dokumentasi, Pada metode dokumentasi ini sebagai bukti yang tertulis serta dapat berupa gambar hasil dokumentasi pribadi yang berhubungan dengan segala kegiatan yang dilakukan di jalan pendidikan I, dusun III Desa Sei Rotan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan informan Pekerja sosial menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang pada PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) 3M yaitu Mengubur, Menguras, Menutup sebagaimana yang diungkapkan dari kutipan hasil wawancara berikut:

“Ada beberapa faktor yang memicu terjadinya kasus DBD di desa kita, seperti kondisi lingkungan yang kurang bersih dan terdapat genangan air yang menjadi

PERAN PEKERJAAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN DBD DI DESA SEI ROTAN

sarang nyamuk Aedes aegypti, serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam 3M mengubur, menguras, menutup juga menjaga kebersihan lingkungan dan melindungi diri dari gigitan nyamuk. (Tomia, 2022) menurut hasil analisis bivariate menunjukkan bahwa pengelolaan limbah padat, air waduk, larva Aedes sp. yang berada di luar dan dalam kandang, keberadaan larva Aedes sp. di luar rumah, keberadaan tempat perkembangbiakan di luar rumah secara statistik berhubungan dengan kejadian demam berdarah”.

Hasil penelitian mengungkap kasus DBD masih ada karena dampak dari perilaku masyarakat yang kurang menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Manusia yang kurang menjaga kebersihan tanpa sadar sudah memfasilitasi nyamuk aedes untuk berkembangbiak dengan bebasnya. Jika perilaku masyarakat yang belum sadar akan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk kasus DBD akan terus ada. Untuk masalah daerah yang sudah bebas jentik tapi masih ada yang terjangkit, itu terjadi karena penderita berasal dari luar wilayah tersebut. Karena kita tidak bisa memberhentikan nyamuk dan bisa saja saat itu penderita sedang memiliki kondisi tubuh yang menurun jadi dimanapun dia berada akan mudah terjangkit nyamuk aedes. Untuk upaya menurunkan nyamuk aedes, petugas melakukan pemantauan jentik berkala yang dilakukan sebulan sekali di tempat- tempat umum, pemukiman padat penduduk, dan sekolahan. Petugas memeriksa setiap kontainer yang ada, jika terdapat jentik kontainer tersebut segera dibersihkan, untuk kontainer dalam jumlah yang sangat besar untuk menampung air dan sulit dibersihkan, petugas memberikan larvasida untuk mematikan jentik nyamuk. Larvasida diberikan secara selektif, tidak bisa sembarangan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan tujuan Pekerja Sosial membuat program pencegahan demam berdarah agar perilaku masyarakat yang buruk menjadi lebih baik. Cara petugas menyampaikan program edukasi dengan mengumpulkan warga di suatu tempat yang dapat menampung warga dalam jumlah yang banyak, kemudian petugas menyampaikan informasi-informasi kesehatan termasuk informasi mengenai pencegahan demam berdarah karena mulai memasuki musim penghujan. Kegiatan seperti ini, biasa dilakukan saat posyandu, di puskesmas, perkumpulan ibu-ibu PKK, dan perkumpulan bapak-bapak.

Berdasarkan hasil wawancara juga, petugas kesehatan di dinas kesehatan dan puskesmas sudah berupaya menurunkan kasus Demam Berdarah dengan berusaha mengubah perilaku masing-masing individu.

“Kami selalu berusaha untuk melakukan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, menghindari tempat-tempat perkembangbiakan nyamuk, serta menggunakan obat anti nyamuk atau repelen saat beraktivitas di luar rumah. Kami juga melakukan fogging atau pengasapan secara berkala di daerah-daerah yang rawan untuk membunuh jentik-jentik nyamuk Aedes aegypti”.

Fasilitasi Kesehatan Masyarakat adalah suatu upaya yang dilakukan Pekerja Sosial sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan. Dalam hal ini fasilitasi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat, terciptanya kelembagaan upaya masyarakat dan meningkatkan pemanfaatan pelayanan di bidang kesehatan. Fasilitasi dapat digunakan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengenali kebutuhan, hambatan atau masalah yang terjadi serta mengidentifikasi potensi yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Penanggulangan DBD melalui pemberdayaan masyarakat memerlukan pendampingan dari fasilitator, baik kader masyarakat maupun tenaga kesehatan. Peran pekerja sosial pada awal pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan, terutama untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai PSN DBD. (Anggraini, 2016) yang mengatakan bahwa tindakan pencegahan dan pemberantasan lebih efektif dengan memberantas larva nyamuk melalui PSN. Upaya PSN memerlukan kerjasama Antara pemerintah dan partisipasi masyarakat. Peran serta masyarakat dalam PSN harus selalu ditingkatkan adanya hubungan yang signifikan Antara PSN 3M Plus dengan dengan kepadatan jentik nyamuk (Sarang & Psn, 2016).

Dalam kegiatan fasilitasi kesehatan masyarakat dipimpin oleh pekerja sosial, namun dalam hal ini pekerja sosial bukan hanya sebagai seorang promotor kesehatan tetapi dapat bertindak sebagai pemandu, penghubung dan penggerak dalam membina kelompok masyarakat yang berorientasi pada upaya perbaikan kehidupan. Sehingga untuk dapat menyelesaikan sebuah masalah diperlukannya sebuah kegiatan yang aktif

PERAN PEKERJAAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN DBD DI DESA SEI ROTAN

yang dapat meningkatkan kepedulian masyarakat pada perilaku pencegahan melalui 3M (Mengubur, Menguras, Menutup).

Penyebab dari penyakit demam berdarah dengue banyak sekali faktor, mulai dari lingkungan yang tidak bersih, seperti pekarangan yang kotor, tampungan air yang jarang atau bahkan tidak dibersihkan, sampah yang bertumpuk, dan terlalu lembabnya lingkungan. Pencegahan atau juga penanggulangan yang dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan lingkungan, seperti membersihkan sampah dan jangan di biarkan menumpuk, menjaga kebersihan tampungan air, membiasakan hidup bersih dan sehat. Lingkungan sosial juga dapat berpengaruh karena adanya kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat, seperti kebiasaan menggantung atau menumpuk baju, membuang sampah sembarangan dan tidak pada tempatnya, tidak membersihkan tempat sampah, saluran air, juga lingkungan sehingga menimbulkan sarang nyamuk yang dapat menyebabkan berkembangnya penyakit demam berdarah atau DBD ini (Mahendra et al., 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui bimbingan, edukasi pendampingan yang dilakukan oleh pekerja sosial1 dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit, khususnya penyakit yang disebabkan oleh lingkungan seperti DBD dapat mencegah serta mengurangi penyakit DBD tersebut. Melalui bimbingan, edukasi dan informasi yang dibutuhkan masyarakat tentang bahaya DBD, gejala-gejala, dan cara pencegahannya yang dilakukan, pekerja sosial dapat membantu masyarakat memperoleh informasi yang dibutuhkan dan mendorong mereka untuk melakukan tindakan pencegahan secara nyata untuk memutus rantai penularan DBD dengan membasmi jentik nyamuk sebelum berkembang menjadi nyamuk dewasa.

Peran pekerja sosial sebagai pendamping sosial berupaya mengembangkan, memelihara, dan memperkuat sistem kesejahteraan sosial tidak1 hanya1 berfokus1 pada individu, tetapi juga pada pengaruh dan interaksi dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas. Dengan pedekatan yang partisipatif dan kolaboratif kepada masyarakat, pekerja sosial dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya DBD, cara pencegahan serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan yang dapat dimulai dari diri sendiri.

Upaya pencegahan wabah demam berdarah dengue atau DBD juga dapat dilakukan dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya pengetahuan mengenai wabah demam berdarah dengue (DBD) dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan DBD dan bahayanya serta pentingnya menjaga kebersihan yang dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan pembersihan penampungan air di rumah atau di lingkungan sekitar dan melakukan pemberantasan akan sarang nyamuk dengan menggunakan ABATE (Yulidar et al., 2014). Juga pemberantasan sumber larva juga dapat dilakukan sebagai pencegahan DBD yang mana hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan upaya yang tepat yang aman dan ramah lingkungan, adapun upaya yang dapat dilakukan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan, membiasakan hidup bersih juga sehat, rajin membersihkan rumah atau lingkungan sekitar pekarangan rumah dan memastikan kebersihan apabila ada tampungan air.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, A. (2016). Pengaruh Kondisi Sanitasi Lingkungan Dan Perilaku 3M Plus Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(3), 321–328. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/16911%0Ahttps://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/16911>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara*. (2023). Jumlah Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota Dan Jenis Penyakit Di Provinsi Sumatera Utara. <https://sumut.bps.go.id/statictable/2023/03/30/3064/jumlah-kasus-penyakit-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit-di-provinsi-sumatera-utara-2022.html>
- Dea Dastara, Imam Budiharjo, & Sani Mulyaningsih. (2022). Peran Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) di Desa Sukamanis. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 433–439. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i4.1016>
- Desniawati, F. (2014). *Pelaksanaan 3M plus terhadap keberadaan larva Aedes aegypti di wilayah kerja Puskesmas Ciputat Kota Tangerang Selatan bulan Mei-Juni tahun 2014*. <https://jdih.tangerangkota.go.id/>. (2023).

PERAN PEKERJAAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN DBD DI DESA SEI ROTAN

- Juliantara, K. (2015). *Peran Pekerja Sosial Masyarakat (Psm) Dalam Membina Masalah Pekerja Seks Komersil (Psk) di Tangerang Selatan*.
- Mahendra, Y. I., Syaniah, A. E., Astari, R., Sy, T. Z. M., & Aulia, W. (2022). Analisis Penyebab Demam Berdarah Dengue (DBD) Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1732. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2790>
- Masyarakat, P. S., & Masyarakat, S. (2012). *bphn.go.id*. 2008, 1–11.
- P2P, D. (n.d.). *Kasus DBD sedang tinggi, Waspada Komplikasi nya*. <https://p2p.kemkes.go.id/kasus-dbd-sedang-tinggi-waspada-komplikasi-nya/>
- Pratama, M. S., Vestikowati, E., & Endah, K. (2022). Strategi Puskesmas Cigeureng Dalam Penanggulangan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2, 2449–2461.
- Sarang, P., & Psn, N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pada Masyarakat Karangjati. *Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 6(1), 6–15.
- Suryowati, K., Bekti, R. D., & Faradila, A. (2018). A Comparison of Weights Matrices on Computation of Dengue Spatial Autocorrelation. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 335(1), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/335/1/012052>
- Tomia, A. (2022). Karakteristik Habitat dan Keberadaan Larva Aedes spp. di Kelurahan Gambesi Kecamatan Ternate Selatan. *JUSTE (Journal of Science and Technology)*, 2(2), 112–122. <https://doi.org/10.51135/justevol2issue2page112-122>
- Yulidar, & Hadifah., Z. 2014. The Abormalities of Larvae's Morphology after Temefos Exposure in Phase Larvae Instar 3 (L3). *Jurnal Buski*. 5(1).